

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DIGITAL BAGI GURU PENDIDIKAN NON FORMAL DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BULELENG

Alexander Hamonangan Simamora¹, I Kadek Suartama², Adrianus I Wayan Ilia Yuda³

¹²³ Program Studi Teknologi Pendidikan Undiksha

Email: alexander.simamora@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

Utilization of learning resources is one of the keys to success in achieving learning objectives. In the current digital era, learning resources can be developed interactively using digital technology so as to optimize the learning process. The results of observations in the SKB of Buleleng Regency show that the utilization of digital learning resources is still very low. Based on these observations, the goal to be achieved in this training is to increase the knowledge and skills of SKB Buleleng Regency teachers in utilizing digital learning resources. The target audience involved in this training was 20 people. The methods used in the training are lectures, question and answer discussions, and practice. The instruments used to measure the success of the training are observation sheets and product assessment rubrics. Based on the results of the training, it is known that an increase in the knowledge of the trainees is known through the results of the analysis of the pretest and posttest scores. The results of the training showed that there was an increase in participants' knowledge about utilizing digital learning resources from a mean pretest score of 74 and an average posttest score of 95.53. The quality of digital learning resources used by teachers is in the good category.

Keywords: learning resources, digital learning, learning management system

ABSTRAK

Pemanfaatan sumber belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada era digital saat ini, sumber belajar dapat dikembangkan secara interaktif dengan menggunakan teknologi digital sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Hasil observasi di SKB Kabupaten Buleleng menunjukkan pemanfaatan sumber belajar digital masih sangat rendah. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SKB Kabupaten Buleleng dalam memanfaatkan sumber belajar digital. Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam pelatihan ini sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, diskusi tanya jawab, dan praktik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan adalah lembar observasi dan rubrik penilaian produk. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan diketahui melalui hasil analisis skor pretest dan posttest. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang memanfaatkan sumber belajar digital dari rerata skor pretest 74 dan rerata skor posttest 95,53. Kualitas sumber belajar digital yang dimanfaatkan oleh guru berada pada kategori baik.

Kata kunci: sumber belajar, pembelajaran digital, learning management system

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah harus menyiapkan dan mengembangkan *learning resources* (sumber belajar) bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa aktivitas yang saling terpadu, yaitu aktivitas mengajar, belajar, dan sumber belajar. Aktivitas mengajar menyangkut seorang pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis

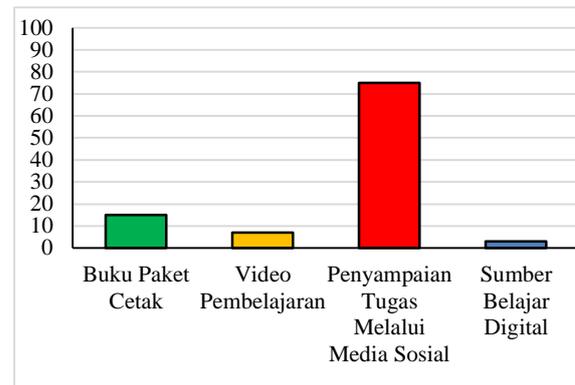
menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Dalam aktivitas belajar, pendidik harus mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas dan mampu menumbuhkan kebangkitan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperolehnya selama ia terlibat di dalam proses pembelajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu memanfaatkan *learning resources* dalam

pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi edukatif yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

Learning resources atau sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik harus memanfaatkan learning resources ini dalam pembelajaran. Agar pemanfaatannya dapat optimal, maka pendidik harus diberdayakan. Pelatihan harus diadakan untuk membekali pendidik dengan kemampuan dan skill dalam memanfaatkan sumber belajar. Pendidik yang terampil menggunakan learning resources akan terlihat berwibawa di hadapan peserta didik, karena menimbulkan kesan update dan tidak ketinggalan zaman. Terlebih jika pendidik mampu menjadikan sumber belajar sebagai bagian dari materi dan perangkat pembelajarannya, maka peserta didik akan semakin bangga dan puas dengan kualitas pendidik dan pembelajaran (Asmani, 2011). Oleh karena itu, pendidik harus diberdayakan dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah sumber belajar yang tersedia. Di era digital ini, proses pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran daring yang menuntut peran guru yang inovatif untuk dapat menyampaikan materinya kepada siswa. Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner online yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2023 di SKB Kabupaten Buleleng, guru belum memiliki sumber belajar digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring, guru hanya menyampaikan tugas menggunakan media telekomunikasi seperti Group WhatsApp dan siswa hanya diberikan buku paket saja. Berikut

disajikan hasil. Berikut adalah hasil observasi terhadap penggunaan sumber belajar yang dipakai guru dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran daring.



Gambar 1. Hasil Observasi Penggunaan Sumber Belajar di SKB Kabupaten Buleleng

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru di SKB Kabupaten Buleleng (sebanyak 78%) menyampaikan materi/tugas melalui media sosial. Penggunaan sumber belajar digital memperoleh prosentase paling rendah dengan rata-rata hanya 4%. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan sumber belajar digital dalam pembelajaran belum mendapat perhatian serius dari guru. Berbagai hal yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satunya adalah terbatasnya keterampilan guru dalam mengembangkan sumber belajar digital.

METODE

Ada tiga metode yang diterapkan dalam pelatihan ini, yaitu metode presentasi, metode demonstrasi, dan metode praktik. Metode presentasi diterapkan dalam pengenalan perangkat lunak (software), kemanfaatannya, dan penerapannya, metode demonstrasi mengenai cara menggunakan program, dan metode praktik dimana guru-guru mempraktikkan secara langsung pemanfaatan sumber belajar digital.

Terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk memutuskan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Untuk memperjelas instrumen serta kriteria evaluasi yang dilakukan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen dan kriteria keberhasilan pelatihan

No	Aspek Evaluasi	Teknik	Instrumen	Kriteria
1	Program	Kuisisioner	Angket	Kesesuaian Dengan Tujuan
2	Proses Pelaksanaan	Observasi	Daftar Hadir Peserta dan Lembar Observasi	1. Kehadiran lebih dari 85% 2. Aktivitas peserta dalam kegiatan tinggi
3	Hasil Pelaksanaan	Penugasan	Rubrik Penilaian	Peserta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemanfaatan sumber belajar digital bagi guru Pendidikan Non Formal di SKB Buleleng dibagi menjadi dua tahap kegiatan. Kegiatan pertama adalah pelatihan umum tentang teori dan konsep sumber belajar digital yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara luring yang mengambil tempat di ruang lab komputer SKB Kabupaten Buleleng. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan lengkapnya kehadiran peserta yang berjumlah 20 orang yang berasal dari SKB Kabupaten Buleleng. Berikut adalah dokumentasi pelatihan.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan di SKB

Kegiatan pertama adalah pelatihan umum tentang teori dan konsep. Dalam kegiatan tersebut, peserta diberikan pemahaman tentang konsep pemanfaatan sumber belajar digital



Gambar 3. Penyampaian Materi

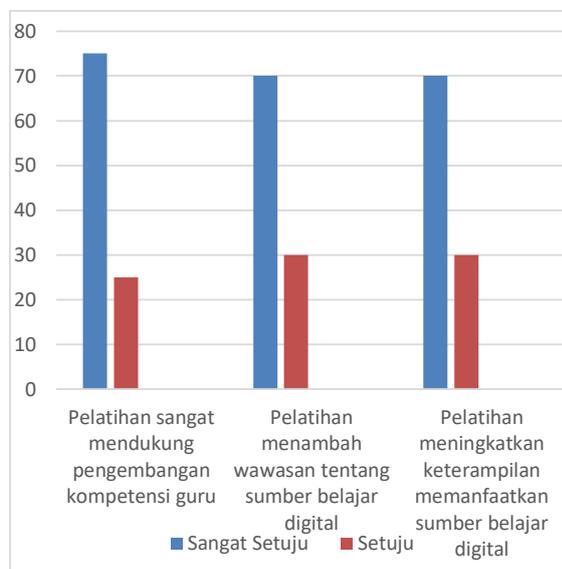
Kegiatan kedua adalah berupa pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2023. Peserta sangat antusias mengikuti pendampingan yang dibuktikan dengan lengkapnya kehadiran peserta yang berjumlah 20 orang yang berasal SKB Kabupaten Buleleng. Pendampingan disampaikan oleh narasumber dari Dosen Prodi Teknologi Pendidikan Alexander Hamonangan Simamora, S.E., M.Pd. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk melatih memanfaatkan sumber belajar yang telah dibuat oleh peserta pelatihan.





Gambar 5. Pendampingan Pemanfaatan Sumber Belajar

Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan pengisian angket yang diisi secara online dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian isi pelatihan dengan pengembangan kompetensi guru. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelatihan tentang pemanfaatan sumber belajar sangat mendukung pengembangan kompetensi guru. Secara visual tanggapan peserta pelatihan disajikan pada Gambar 5

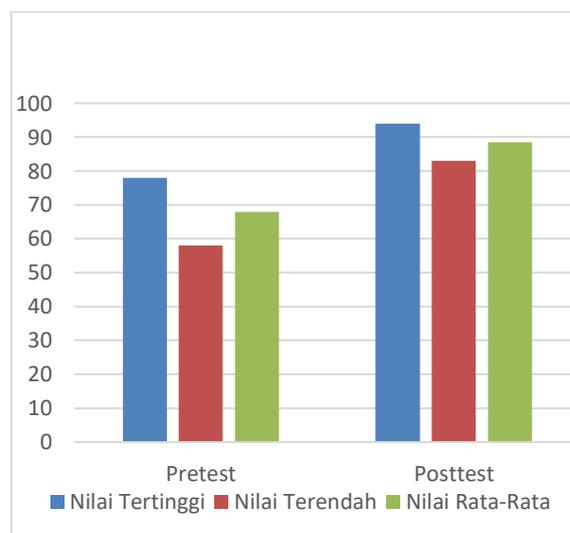


Gambar 6. Tanggapan Peserta Pelatihan

Berdasarkan grafik pada Gambar 5 menunjukkan bahwa 76% peserta sangat setuju bahwa pelatihan sangat mendukung pengembangan kompetensi guru dan 24% menyatakan setuju. Peserta juga menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan menambah wawasan tentang pemanfaatan sumber belajar digital sebanyak 72% dan menyatakan setuju sebanyak 28%. Kemudian dari aspek kontribusi terhadap keterampilan mengembangkan sumber belajar digital menunjukkan bahwa sebanyak 71% peserta sangat setuju dan 29% peserta menyatakan setuju. Selain tanggapan secara kuantitatif, masukkan peserta juga

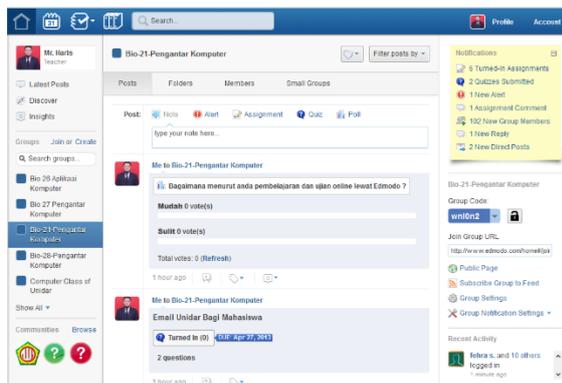
dilakukan secara kualitatif. Salah satu orang peserta mengatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru dan perlu ditingkatkan lagi secara berkelanjutan.

Untuk mengetahui terjadinya peningkatan pengetahuan guru-guru tentang konsep sumber belajar digital diterapkan teknik penilaian *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum pelatihan sedangkan *posttest* dilakukan setelah semua pelatihan dan pendampingan usai kepada 20 orang guru yang mengikuti pelatihan. Skor rata-rata *pretest* adalah 74 sedangkan skor rata-rata *posttest* adalah 95,53. Pada saat *pretest* skor terendah adalah 58 dan skor tertinggi adalah 78. Pada saat *posttest* skor tertinggi adalah 97 dan skor terendah adalah 85. Secara grafik, hasil dari *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pretest dan Posttest Pelatihan

Keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas sumber belajar digital yang dihasilkan guru pasca pelatihan. Berdasarkan penilaian oleh anggota tim P2M bahwa rerata kualitas sumber belajar digital yang dimanfaatkan oleh guru berada pada kategori **baik** dengan skor 90,50. Dari desain isi materi pembelajaran sudah memperhatikan aspek kualitas informasi yang tercantum. Pemanfaatan sumber belajar sudah mencirikan prinsip PEDATI (Pelajari Dalam Terapkan Evaluasi) Pada Gambar 7 merupakan salah satu hasil pemanfaatan sumber belajar oleh peserta.



Gambar 7. Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Berbasis LMS

SIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang diharapkan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan yang dibuktikan dengan daftar hadir. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: Terjadi peningkatan pengetahuan guru Pendidikan Non Formal di SKB Kabupaten Buleleng tentang landasan teori dan konsep dalam pemanfaatan sumber belajar digital yang dilihat dari perbedaan skor pre tes dan post tes. Keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas sumber belajar digital yang dihasilkan guru pasca pelatihan. Berdasarkan penilaian oleh anggota tim P2M bahwa rerata kualitas sumber belajar digital yang dibuat oleh guru berada pada kategori baik. Dari desain isi materi pembelajaran sudah memperhatikan aspek kualitas informasi yang tercantum. Pemanfaatan sumber belajar digital sudah lebih mencirikan prinsip PEDATI (Pelajari Dalam Terapkan Evaluasi).

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri. 2009. Sumber Belajar dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Seminar Nasional Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Rusman, kurniawan, d., & riyana, C. (2013). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Rajawali Press.

Sabayasa, Anas. 2014. Materi Diklat Belajar Berbasis Aneka Sumber. Jakarta: Pustekkom.

Sudirdjo, Sudarsono. 2009. Pengembangan Pusat Sumber Belajar di Sekolah. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2002. Sumber Belajar Digital. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suganda, T. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Zaman Now (Generasi Z). Padjadjaran : Universitas Padjadjaran

Sungkono. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: FIP UN.